

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja merupakan rentang waktu kehidupan manusia yang penuh dengan gejolak. Dengan berbagai problematika yang mereka hadapi seperti; akibat dari putusnya sekolah, tidak bekerja (pengangguran), perilaku terhadap orang tua, serta pergaulan bebas, hal tersebut dapat menjadi kendala bagi masa depan remaja, maka dari itu dibutuhkannya suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha pembentukkan kepribadian muslim. Pembentukkan tersebut menempuh proses yang berisi kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.²

Pendidikan juga pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi.

¹Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media,2010), 143.

²Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),13.

Terlepas dari kesulitan untuk merumuskan definisi dan menentukan batas akhir masa remaja, namun dewasa ini istilah “adolesen” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : 12-15 tahun = masa remaja awal (pubertas), 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.³

Menurut Zakiah Daradjat, setelah si anak laki-laki dan perempuan melalui (umur 12 tahun), berpindah dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat disegala bidang terjadi, pertumbuhan jasmani yang pada umur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, berubah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat cepat, yang menyebabkan mereka mengalami kesukaran.

Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur 12 tahun ini, adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah mereka bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dari pada masa kanak-kanak dulu. Tumbuhnya bertambah cepat, akan tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidakseimbangan, gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi, misalnya ia tampak tinggi kurus dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar dari pada bagian tubuh lainnya.

³Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),189-190.

Kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya berubah, dimana kelenjar kanak-kanak berhenti mengalir dan berganti dengan kelenjar seks, yang mempunyai fungsi memproduksi hormon-hormon, sehingga bertumbuhlah tanda-tanda seks sekunder pada anak, seperti perubahan suara, tumbuhnya rambut-rambut pada pangkal pipi, kumis dan sebagainya pada anak laki-laki, dan membesarnya pinggul, payudara dan kelenjar air susu pada anak perempuan, selanjutnya mengakibatkan pengalaman mimpi pada laki-laki dan mulai datang bulan (haid) bagi perempuan.⁴

Salah satu tujuan pendidikan Islam terletak pada remaja. Mereka merupakan tulang punggung negara yang potensinya memerlukan pendidikan yang optimal untuk menyongsong masa depan, kelak menjadi remaja yang berakhlak, remaja yang kreatif, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Keberadaan remaja di masa yang akan datang memiliki peran penting bagi kelangsungan sebuah negara dan agama, oleh sebab itu sebaiknya memperhatikan karakteristik remaja itu sendiri, jangan sampai banyak remaja yang setelah lulus dari pendidikannya mereka banyak yang menganggur, kebingungan dengan apa yang harus mereka lakukan. Dikhawatirkan timbulnya hal-hal negatif dalam diri mereka.

Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Pendidikan Usia Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam”**

⁴Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), 132-133.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sering terjadi pada masa remaja akhir yang berkaitan dengan latar belakang di atas:

1. Remaja menganggur

Remaja menganggur mayoritas dari remaja yang putus sekolah, karena tidak melanjutkan ke sekolah tinggi / perguruan tinggi, atau bahkan hendak bekerja akan tetapi belum mendapatkan peluang untuk bekerja. Terjadilah pengangguran terhadap remaja yang aktivitasnya hanya menghamburkan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

2. Remaja hubungannya dengan orang tua

Akibat dari kurangnya pendidikan terhadap remaja, remaja yang patah semangat karena mogok belajar maka menjadi nakal, kemudian hubungan remaja dengan orang tua terkadang kurang baik, ada pula remaja yang berani melawan terhadap orang tuanya karena suatu keinginannya yang belum bisa terpenuhi, kemudian muncul sifat benci terhadap orang tua, bahkan kadang-kadang sampai kepada niat akan membunuh kedua orang tuanya.

3. Masalah moral

Pada masa remaja ini masa yang mudah terpengaruh, mulai dari film-film, bacaan, gambar-gambar yang tidak mendidik, bahkan tidak pantas untuk di publikasikan, yang menimbulkan kemerosotan moral remaja.

4. Perspektif pendidikan Islam mengenai pendidikan usia remaja

Pendidikan pada usia remaja dalam perspektif Islam itu merupakan pendidikan yang diberikan kepada remaja sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

5. Perkembangan jiwa beragama pada remaja

Biasanya kemerosotan moral disertai dengan sikap menjauhnya remaja dari agama. Maka dari itu, remaja yang kuat dengan keyakinan beragamanya yang mampu mempertahankan nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pentingnya pendidikan usia remaja

Dari sekian paparan masalah yang menimpa remaja, dan karena masa remajalah yang lebih banyak mengalami berbagai macam masalah, maka pentingnya pendidikan pada usia remaja, khususnya pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Mengapa pendidikan usia remaja itu penting?
2. Bagaimana dengan problema remaja dan solusinya?
3. Bagaimana pendidikan usia remaja dalam perspektif pendidikan Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pentingnya pendidikan usia remaja
2. Mengetahui problema remaja dan solusinya
3. Mengetahui pendidikan usia remaja dalam perspektif pendidikan Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu: Manfaat kegunaan teoritis dan manfaat kegunaan praktis.

1. Kegunaan praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan usia remaja
2. Kegunaan teoritis
 - a. untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah pendidikan usia remaja.
 - b. Menambah khasanah bahan pustaka baik ditingkat program, fakultas maupun universitas.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

F. Kerangka Berpikir

Dunia remaja adalah dunia yang khas. Remaja memandang lingkungan sekitarnya dengan cara yang berbeda-

beda dengan cara masing-masing yang dilakukan manusia dewasa dan anak-anak. Dunia luar dipandang oleh seorang remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan dan rasa ingin tahu yang tinggi, terlebih rasa ingin tahunya terhadap seks. Agar remaja tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif berkaitan dengan rasa keingintahuannya terhadap seks, sehingga remaja perlu di berikan pendidikan seks.

Pengetahuan tentang seks yang didapat oleh remaja dari berbagai sumber pendidikan seks seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar termasuk diadakannya, masyarakat, teman sebaya, dan menjamurnya teknologi, seperti Internet, televisi, berbagai media masa selain dapat menambah wawasan mereka tentang seks juga akan menimbulkan berbagai macam persepsi mereka terhadap pendidikan seks.

Melihat bagaimana remaja mempersiapkan pendidikan seks menjadi kajian menarik yang akan diteliti. Dimana pandangan satu orang dengan orang yang lian berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoritik yang meliputi, pengertian remaja, batas usia remaja, karakteristik umum perkembangan remaja,

perkembangan masa remaja (terdiri dari; perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan psikososial) aktivitas remaja, problema remaja, pengertian pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan umum pendidikan Islam, tanggung jawab dalam pendidikan Islam.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi, jenis penelitian, Tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik penulisan.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian, yang meliputi, deskripsi hasil penelitian, temuan studi yang dihubungkan dengan teori yang terdiri dari (pentingnya pendidikan usia remaja, solusi dari problema remaja, dan pendidikan usia remaja dalam perspektif pendidikan Islam.)

Bab kelima, yaitu penutup yang meliputi, simpulan dan saran-saran.